

## **Dampak Kebijakan Dividen, Good Corporate Governance Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Index High Dividen 20 di Bursa Efek Indonesia**

Binti Yuliatin<sup>1)</sup>

[1222000003@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222000003@surel.untag-sby.ac.id)

Maria Yovita R. Pandin<sup>2)</sup>

[yovita\\_87@untag-sby.ac.id](mailto:yovita_87@untag-sby.ac.id)

<sup>1)2)</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

### **ABSTRAK**

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah *good corporate governance*, kebijakan dividen, dan beban pajak tangguhan mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di index high dividen 20 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Penelitian ini disusun dengan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh dari website perusahaan terkait dan IDX. Melalui teknik *purposive sampling*, terpilih 10 perusahaan yang telah memenuhi kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan pendekatan *Partical Least Square* (PLS). Analisis data dilakukan dengan outer model, inner model dan pengujian hipotesis yang diolah dengan SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, kebijakan laba tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan beban pajak tangguhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci :** *Good Corporate Governance*, Kebijakan Dividen, Beban Pajak Tangguhan

## LATAR BELAKANG

Laba (profit) adalah komponen penting yang mencerminkan sejauh mana suksesnya suatu perusahaan mencapai tujuan finansialnya. Namun, pentingnya laba juga dapat menciptakan insentif bagi manajemen untuk mencapai angka laba yang lebih menguntungkan melalui berbagai praktik manajemen laba yang mungkin tidak selalu etis atau sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Menurut Sulistyanto, (2014:132), manajemen laba merupakan tindakan pihak manajemen perusahaan dalam memaksimalkan laba pada laporan keuangan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu. Manajemen laba dilakukan oleh perusahaan dengan berbagai tujuan, seperti meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, memperoleh akses keuangan yang lebih mudah, meningkatkan harga saham, meningkatkan bonus dan insentif bagi manajemen, serta mempertahankan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan.

Tata Kelola Perusahaan yang efektif dapat memperkecil peluang pihak manajemen melakukan manajemen laba karena terdapat pengawasan dan transparansi yang diterapkan perusahaan. Tjager dalam Komite Cadbury (2003) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* adalah suatu kerangka yang digunakan dalam memandu dan mengontrol perusahaan yang bertujuan untuk mencapai keselarasan antara kepentingan perusahaan dan para stakeholder-nya. Terdapat beberapa prinsip GCG, meliputi kewajaran, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas, dan kemandirian.

Kebijakan dividen adalah penentuan apakah keuntungan perusahaan akan disimpan sebagai tambahan modal (laba ditahan) atau dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham (Dahayani, dkk., 2017). Terdapat perbedaan kepentingan antara pihak *agent* yang menginginkan pembagian dividen yang relatif rendah dan pihak prinsipal yang menginginkan dividen yang tinggi, yang dapat menjadi pemicu terjadinya konflik keagenan yang menjadi faktor pendorong terjadinya manajemen laba.

Beban Pajak Tangguhan adalah kewajiban pajak yang akan dikenakan pada perusahaan di periode mendatang yang muncul karena perbedaan temporer dalam pengakuan laba yang dijadikan dasar pengenaan pajak (Afifah, M., 2018). Besarnya beban pajak tangguhan dapat menunjukkan bahwa manajemen perusahaan lebih sering menggunakan standar akuntansi yang dapat mempengaruhi besarnya beban pajak tangguhan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam, seperti penelitian Candra P.K. dan Wihidahwati (2022) menghasilkan temuan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sihwahjoeni (2015) menghasilkan temuan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Amelia dan Purnama (2023) menghasilkan temuan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi manajemen laba. Wirawati et al., (2018) menghasilkan temuan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Adam dan Faridah (2021) menghasilkan temuan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Putra (2019) menghasilkan temuan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan ketidak konsistenan, maka terdapat kesenjangan pengetahuan (research gap) yang perlu diisi dengan melakukan analisis lebih mendalam untuk memperluas pemahaman dan akurat mengenai aspek manajemen laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tercatat dalam Index High dividen 20 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2022. Indeks High dividen 20 mencakup 20 perusahaan yang telah membayar dividen dalam 3 tahun terakhir dengan tingkat *dividend yield* besar.

## KAJIAN PUSTAKA

### Akuntansi Manajemen

Attrill dan McLaney (2021) mengemukakan bahwa akuntansi manajemen merupakan langkah-langkah yang diambil oleh perusahaan untuk menciptakan informasi dan data finansial yang digunakan oleh internal manajemen untuk membuat atau mengambil keputusan ekonomi dalam menjalankan tugas-tugas manajerial. Menurut Warren et al., (2017:3), Akuntansi manajemen bertujuan untuk menyajikan informasi yang sesuai dan akurat untuk mendukung dalam proses penetapan keputusan.

### Agency Theory

*Agency theory* merujuk pada perjanjian antara dua atau lebih pihak, yaitu *agent* dan *principal* (Scott,2003). Terdapat konflik kepentingan pada kedua belah pihak tersebut, sebab adanya kepentingan masing-masing (Wardani, 2018).

### Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan strategi yang dilakukan manajemen dalam memaksimalkan laba yang disajikan dengan metode akuntansi tertentu, seperti melakukan percepatan pengakuan biaya atau pendapatan (Sulistyanto,2014).

### Good Corporate Governance

Tjager dalam Komite Cadbury (2003) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* adalah suatu kerangka yang digunakan dalam memandu dan mengontrol perusahaan yang bertujuan untuk mencapai keselarasan antara kepentingan perusahaan dan para stakeholder-nya. *Good Corporate Governance* mengatur segala hal terkait dengan pembagian tugas, hak, kewajiban pihak-pihak yang berwenang dan berkepentingan yang mencakup manajer, dewan direksi, dan seluruh anggota stakeholder (Narastri, M., 2019).

### Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan penentuan apakah keuntungan (profit) akan disimpan sebagai tambahan modal (laba ditahan) atau dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham (Retno dan Pandin, 2020). Tujuan umum kebijakan dividen yaitu untuk menjaga kepercayaan pemegang saham atas dana yang diinvestasikan pada perusahaan, mengendalikan struktur modal, meningkatkan nilai saham dan dapat meminimalkan pajak perusahaan.

### Beban Pajak Tangguhan

Beban Pajak Tangguhan merupakan beban pajak atas penghasilan yang akan dikenakan pada perusahaan di periode mendatang yang timbul karena perbedaan temporer dalam pengakuan laba yang dijadikan dasar pengenaan pajak (Harnanto, 2013:115). Menurut Purba (2009:14), Perbedaan temporer muncul karena adanya perbedaan dalam pengakuan pendapatan dan beban dari segi waktu dan metode yang tetap diakui dengan peraturan perpajakan dan ketentuan standar akuntansi meskipun dalam periode berbeda.

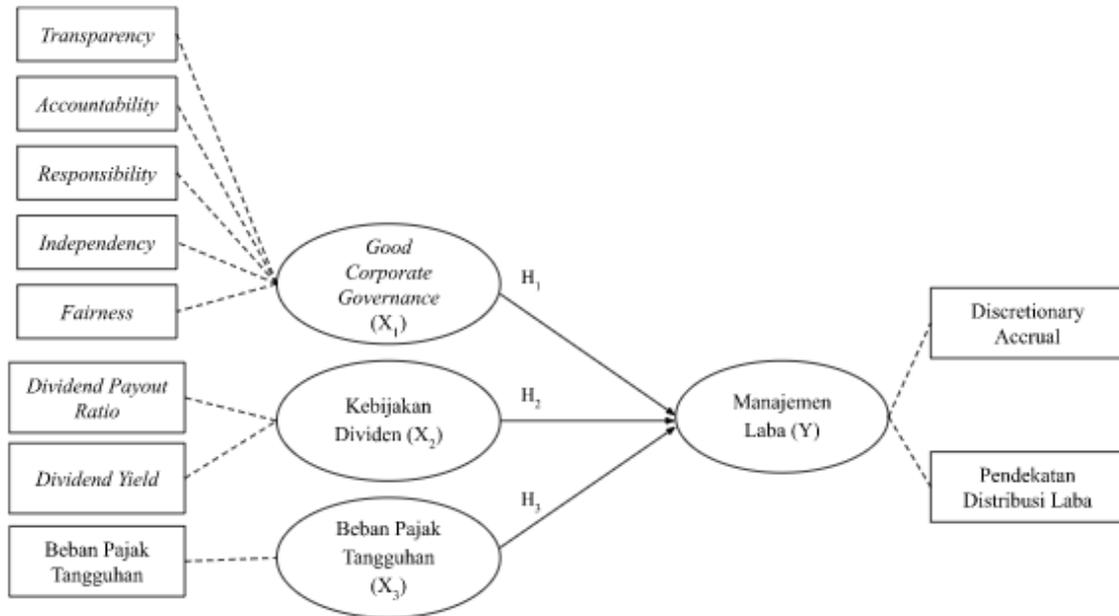
### Hipotesis

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh signifikan *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh signifikan kebijakan dividen terhadap manajemen laba

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh signifikan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba

**Kerangka Konseptual**



Sumber : data diolah peneliti

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini disusun dengan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal untuk menjelaskan keterkaitan sebab akibat antara variabel independen dengan dependen. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data sekunder. Pengumpulan data yang diperlukan melalui studi dokumentasi, yang kemudian akan diolah menggunakan metode SEM PLS melalui perangkat lunak SmartPLS 4.0. Terdapat 10 perusahaan yang telah memenuhi kriteria dalam penetapan sampel dengan teknik *purposive sampling* sebagai berikut :

1. Konsisten tercatat dalam Index High Dividen 20 di Bursa Efek Indonesia 2018- 2022.
2. Menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

**Variabel Operasional**

**Tabel 1. Variabel Operasional**

Variabel	Indikator	Pengukuran
Manajemen Laba (Y)	<i>Discretionary accrual</i>	$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$
	Pendekatan Distribusi Laba	$SEC = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{it-1}}$
<i>Good Corporate Governance (X<sub>1</sub>)</i>	Transparency	$GCG = \frac{\text{Jumlah Indikator diungkapkan}}{5}$
	Accountability	
	Responsibility	
	<i>Independency</i>	

	Fairness	
Kebijakan Dividen (X <sub>2</sub> )	<i>Dividend Payout Ratio</i>	$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$
	<i>Dividend Yield</i>	$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Harga per lembar saham}}$
Beban Pajak Tangguhan (X <sub>3</sub> )	Beban pajak tangguhan & jumlah aktiva tahun lalu	$BPT = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aktiva } t - 1}$

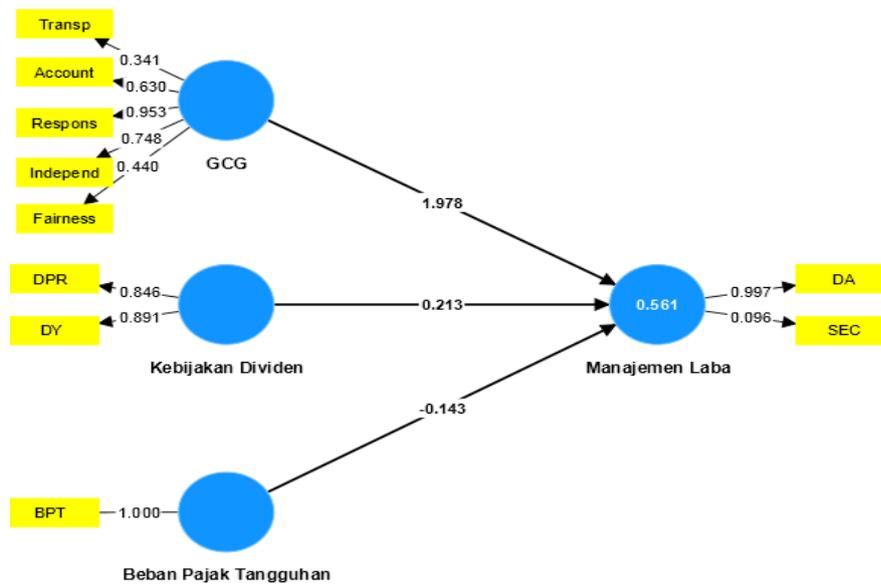
Sumber : data diolah peneliti

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Outer Model

#### a. Uji Validitas

##### Convergent Validity



Sumber : hasil olah data SmartPLS

Gambar 2. Convergent Validity

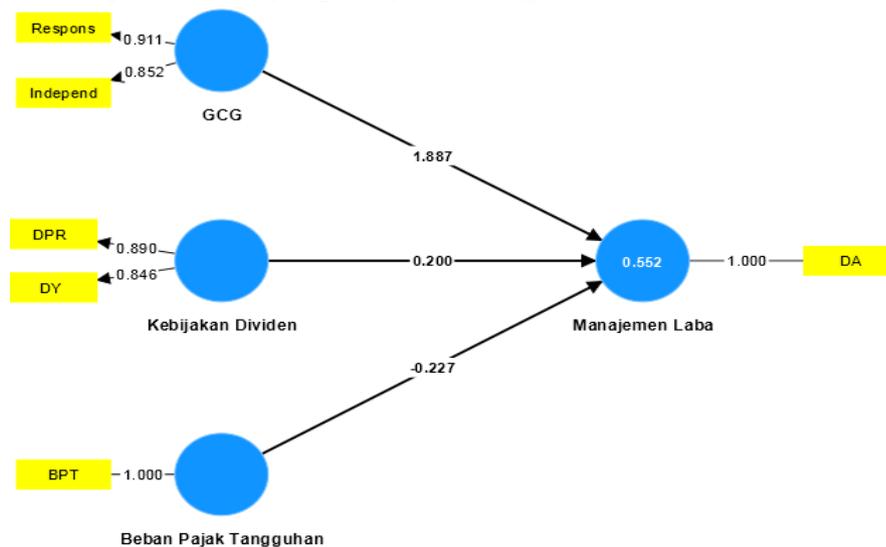
Tabel 2. Convergent Validity

	GCG	Kebijakan Dividen	Beban Pajak Tangguhan	Manajemen Laba
Transp	0.341			
Account	0.630			
Respons	0.953			
Independ	0.748			
Fairness	0.440			

DPR		0.846		
DY		0.891		
BPT			1.000	
DA				0.997
SEC				0.096

Sumber : hasil olah data SmartPLS

Dalam tabel 2, menunjukkan bahwa beberapa indikator yang loading value-nya dibawah nilai idealnya yaitu > 0,7 maka indikator tersebut harus dikeluarkan indikator tersebut tidak valid. Indikator yang dikeluarkan karena tidak memenuhi nilai ideal adalah indikator transparansi dengan nilai 0,341, Accountability dengan nilai 0,630, fairness dengan nilai 0,440, pendekatan distribusi laba dengan nilai 0,096. Setelah indikator-indikator yang memiliki nilai dibawah 0,07 dikeluarkan maka mendapatkan hasil yang disajikan sebagai berikut:



Sumber : hasil olah data SmartPLS

**Gambar 3. Convergent Validity Setelah Perubahan Model**

**Tabel 3. Convergent Validity Setelah Perubahan Model**

	GCG	Kebijakan Dividen	Beban Pajak Tangguhan	Manajemen Laba
Respons	0.911			
Independ	0.852			
DPR		0.890		
DY		0.846		
BPT			1.000	

DA				1.000
----	--	--	--	-------

Sumber : hasil olah data SmartPLS

Dalam tabel 3, menunjukkan bahwa loading factor memenuhi nilai ideal yaitu 0,07, artinya indikator yang digunakan dalam penelitian memiliki validitas atau menunjukkan bahwa konvergensi validitas tercapai.

### Discriminant Validity

**Tabel 4. Average Variance Extracted (AVE)**

	GCG	Kebijakan Dividen	Beban Pajak Tangguhan	Manajemen Laba
Respons	0.911			
Independ	0.852			
DPR		0.890		
DY		0.846		
BPT			1.000	
DA				1.000

Sumber : hasil olah data SmartPLS

Dalam tabel 4, menunjukkan bahwa AVE pada seluruh variabel  $> 0.5$ , maka data yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas atau dapat dinyatakan valid.

**Tabel 5. Discriminant Validity Cross Loading**

	GCG	Kebijakan Dividen	Beban Pajak Tangguhan	Manajemen Laba
Respons	0.911	0.057	-0.382	0.671
Independ	0.852	0.059	-0.013	0.565
DPR	0.072	0.890	0.165	0.151
DY	0.040	0.846	0.470	0.129
BPT	-0.248	0.351	1000	-0.314
DA	0.705	0.162	-0.314	1000

Sumber : hasil olah data SmartPLS

Dalam tabel 5, menunjukkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian telah valid, sebab tingkat korelasi yang lebih besar dengan indikatornya dibandingkan nilai korelasi antara variabel dan indikator lainnya.

#### b. Uji Reliabilitas

Suatu konstruk dapat dianggap reliabel jika memiliki *cronbach's alpha* diatas 0,6 dan nilai *composite reliability* diatas 0,7.

**Tabel 6. Cronbach's Alpha**

	Cronbach's Alpha
GCG	0.718
Kebijakan Dividen	0.677
Beban Pajak Tangguhan	1.000
Manajemen Laba	1.000

Sumber : hasil olah data SmartPLS

Dalam tabel 6, menunjukkan bahwa *cronbach's alpha* > 0,6 artinya seluruh variabel mempunyai reliabilitas yang optimal, sebab memenuhi nilai minimum syarat.

**Tabel 7. Composite Reliability**

	Composite Reliability
GCG	0.876
Kebijakan Dividen	0.860
Beban Pajak Tangguhan	1.000
Manajemen Laba	1.000

Sumber : hasil olah data SmartPLS

Dalam tabel 7. menunjukkan bahwa *composite reliability* > 0,7 maka seluruh variabel mempunyai reliabilitas yang optimal, sebab memenuhi nilai minimum syarat.

## 2. Inner Model

**Tabel 8. Model Struktural**

	R-Square
Manajemen Laba	0.552

Sumber : hasil olah data SmartPLS

Dalam tabel 8, menunjukkan bahwa nilai R-Square manajemen laba sebesar 0,552 atau 55,2%, artinya *Good Corporate Governance*, kebijakan dividen dan beban pajak tangguhan mampu menjelaskan manajemen laba sebesar 55,2% dan sisanya 44,8% tidak diuraikan dalam penelitian ini. R-square manajemen laba ini masuk dalam kategori sedang atau model moderat.

### 3. Pengujian Hipotesis

**Tabel 9. Path Coefficient**

	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
GCG -> Manajemen Laba	1.877	2.011	0.501	3.769	0.000
Kebijakan Dividen-> Manajemen Laba	0.200	0.181	0.103	1.941	0.052
Beban Pajak Tangguhan -> Manajemen Laba	-0.227	-0.210	0.114	1.979	0.048

Sumber : hasil olah data SmartPLS

Hasil uji coefficients diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba memiliki nilai original sampel 1,877, t statistik 3,769 > 1,96 dan P value 0.000 < 0,05. Hasil uji menunjukkan bahwa H<sub>1</sub> diterima, artinya *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
2. Kebijakan dividen terhadap manajemen laba memiliki nilai original sampel 0.200, t statistik 1,941 < 1,96 dan P value 0,052 > 0,05. Hasil uji menunjukkan bahwa H<sub>2</sub> ditolak, artinya kebijakan dividen tidak mempengaruhi manajemen laba.
3. Beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba memiliki nilai original sampel -0,227, t statistik 1,979 > 1,96 dan P value 0.048 < 0,05. Hasil uji menunjukkan bahwa H<sub>3</sub> diterima, artinya beban pajak tangguhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

## PEMBAHASAN

### Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan prinsip *responsibility* dan *independency* terhadap manajemen laba yang diprosikan dengan *discretionary accrual* memiliki nilai original sampel sebesar 1,877, t-statistik sebesar 3,769 > 1,96 dan nilai P value 0.000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H<sub>1</sub> diterima, artinya *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menandakan bahwa dengan semakin efektif implementasi prinsip *Good Corporate Governance* maka akan meningkatkan manajemen laba pada perusahaan yang lebih terkontrol dan sesuai dengan etika, karena cenderung memiliki manajemen laba yang lebih transparan, akuntabel dan sesuai dengan standar etika. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Chandra P. K. dan Wahidahwati (2022) yang

menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

### **Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diprosikan dengan *dividend payout ratio* dan *dividend yield* terhadap manajemen laba yang diprosikan dengan *discretionary accrual* memiliki nilai original 0.200, t-statistik 1,941 < 1,96 dan nilai P value 0,052 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H<sub>2</sub> ditolak, artinya kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menandakan bahwa besaran dividen tidak mempengaruhi manajemen laba. Keputusan pembagian dividen melibatkan pengawasan eksternal dari pemegang saham menciptakan insentif bagi manajemen untuk memastikan bahwa kebijakan dividen yang diambil mencerminkan kinerja perusahaan sebenarnya, sehingga besar kecilnya dividen yang dibagikan tidak mempengaruhi pihak manajemen terlibat dalam praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wirawati dkk., (2018) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan yang diprosikan dengan membobotkan beban pajak tangguhan dan total aktiva tahun lalu terhadap manajemen laba yang diprosikan dengan *discretionary accrual* memiliki nilai original sampel -0,227, t-statistik sebesar 1,979 > 1,96 dan nilai P value 0.048 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H<sub>3</sub> diterima, artinya beban pajak tangguhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi nilai beban pajak tangguhan maka kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba akan semakin berkurang, sebab perbedaan temporer antara laba komersial dan laba fiskal yang besar serta manajemen perusahaan lebih cenderung menggunakan standar akuntansi dengan ketat yang menyebabkan semakin kecilnya peluang perusahaan melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putra Y.M (2019) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji statistik dan pembahasan yang diuraikan sebelumnya maka disimpulkan sebagai berikut :

1. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba maka H<sub>1</sub> diterima, menggambarkan semakin efektif tata kelola perusahaan dapat meningkatkan manajemen laba yang lebih terkontrol dan mematuhi etika.
2. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba maka H<sub>2</sub> ditolak, menggambarkan total dividen yang diberikan kepada pemegang saham tidak mempengaruhi manajemen laba.
3. Beban pajak tangguhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba maka H<sub>3</sub> diterima, menggambarkan semakin besar nilai beban pajak tangguhan maka akan menurunkan peluang tindakan manajemen laba.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adam, D. V., & Faridah, N. S. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *STAR*, 18(1). <https://doi.org/10.55916/jsar.v18i1.24>
- Afifah, M. (2018). Pengaruh Tax Planning, Corporate Governance dan Deffered Tax Expenses Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Tercatat

- di BEI Tahun 2013-2017. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 10(2). <https://doi.org/10.24905/permana.v10i2.84>
- Amelia, E., & Purnama, D. (2023). Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 3(1). <https://doi.org/10.30595/raar.v3i1.14326>
- Atrill, P., & McLaney, E. (2018). Management Accounting for Decision Makers. In *Management Accounting for Decision Makers*.
- Chandra, P. K., & Wahidahwati. (2022). Peran Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi Dalam Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kebijakan Hutang Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Pertambangan di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(6).
- Dahayani, N. K. S., Budiarta, I. K., & Suardikha, I. M. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen Pada Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(4).
- Hartanto. (2013). *Perencanaan Pajak*. BPFE.
- Narastri, M. (2019). *15 Pillars of Islamic Good Corporate Governance for The Corporate Level*. <https://doi.org/10.4108/eai.30-7-2019.2287546>
- Purba, M. A. (2005). Akuntansi Pajak Penghasilan Berdasarkan IAS no. 12 & PSAK no. 46. *AKuntansi Pajak*.
- Retno, D., & Pandin, M. Y. R. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 5(1).
- Scott, W. R. (2003). *Financial Accounting Theory Third Edition*. Pearson Education Canada Inc.
- Sihwahjoeni. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ukuran Perusahaan Dan Dampaknya Pada Manajemen Laba. *Jurnal Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA)*, 3(8).
- Sulistyanto, S. (2014). Manajemen Laba (Teori & Model Empiris), Edisi Revisi. *Buku Manajemen Laba*, 148.
- Tjager, I. N. (2003). Corporate governance : tantangan dan kesempatan bagi komunitas bisnis Indonesia. In *Mastering good corporate governance*.
- Wardani, A. V. T. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pajak Penghasilan, Good Corporate Governance, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Fakultas Ekonomi*.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., & Yusuf, A. A. (2017). Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. In *Salemba Empat*.
- Wirawati, G. P. N., Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri, I., & Wayan Pradnyantha Wirasedana, dan I. (2018). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kompensasi, dan Leverage Pada Manajemen Laba di Perusahaan Manufaktur. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1).